

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai tahun 2023 sebanyak 125 perusahaan.

b. Sampel

Sampel dipilih dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Metode tersebut direalisasikan dengan judgment sampling, yaitu tipe

pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan termasuk kelompok perusahaan sektor *consumer non-cycliclas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di BEI selama tahun 2019 – 2023
- 3) Perusahaan menghasilkan laba selama periode 2019-2023

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa gabungan dari data *time series*. Jenis data ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada dengan runtun waktu tahunan. Data diperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Sumber data yang diambil adalah dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode 2019-2023.

C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi

oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif (Suharso 2010). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, struktur modal, dan manajerial ownership. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi.

a. Variable Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ada harga saham.

Harga saham, adalah harga yang telah ditetapkan oleh Perusahaan pada saat tertentu dan terjadi di pasar modal. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham (Jogiyanto, 2017).

b. Variable Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. *Return On assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya (Kasmir, 2014).

2) Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

3) Komite audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Effendi, 2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris.

4) Proporsi Komisaris Independen

Istilah direksi independen ataupun komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya (Effendi, 2016).

2. Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variable Dependen

Harga saham ditentukan berdasarkan harga saham penutup berdasarkan periodenya . nilai saham atau harga saham penutup pada

saat periode menunjukkan bagaimana penilaian pasar saat akhir periode.

HS = harga saham penutup periode

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap aset

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) Struktur Modal

Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER diperoleh dengan cara membandingkan total hutang terhadap modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3) Komite Audit

Komite audit adalah total komite audit yang dibentuk oleh manajemen dengan paling sedikit 3 anggota dan tidaknya paling sedikit dari dewan komisaris.

$$KA = \sum \text{komite audit}$$

4) Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan komisaris independent yang ada pada perusahaan dengan dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

D. METODE ANALISA DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dimiliki dan disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan singkat agar lebih mudah dipahami. Pada tabel berisi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, modus dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof – Smirnov. Pada uji Kolmogorof – Smirnov data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi 0,05 (Sig > 0,05), sedangkan apabila nilai

signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal. (Kurniawan 2014)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Model regresi dikatakan bebas dari multikorelasi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Penentuan adanya masalah heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot. Apabila titik-titik menyebar dan tidak beraturan maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan apabila bertumpuk di satu daerah maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Kurniawan 2014).

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija, 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang sering disimbolkan R^2 yang berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil berarti semakin kecil

pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017).

b. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah model persamaan regresi liner dengan variabel lebih dari satu. Bentuk persamaanya antara lain:

$$HS = a + b1. ROA + b2. DER + b3.KA + b4.KI + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham

DER : Struktur modal

a : Konstanta

KA : Komite audit

b : koefisien regresi

KI : Proporsi komisaris

ROA : Profitabilitas

independen

Tabel 3.1

VARIABEL	RUMUS	SKALA
Profitabilitas	ROA = Laba bersih / Total Aset	RASIO
Struktur Modal	DER = Total Liabilitas / Total Aset	RASIO
Komite Audit	KA = Total Komite Audit	NOMINAL
Proporsi Komisaris Independen	KI = Total Komisaris Independen / Total Dewan Komisaris	RASIO
Harga Saham	HS = Harga Saham Penutup Pada periode	NOMINAL

b. Uji F (ANOVA)

Uji F (ANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Semua variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (Kurniawan 2014)

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Maka uji t berguna untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi diatas 0,05. Apabila t hitung $> t$ tabel maka Hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila t hitung $< t$ tabel maka Hipotesis ditolak, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purwanto dan Silistyastuti 2017).